

Partisipasi Petani Kopi dalam Pengembangan Agrowisata Kiadan di Subak Abian Sari Boga Kecamatan Petang Kabupaten Badung

I GUSTI AYU PUTU DIANTARI*, NYOMAN PARINING,
I GEDE SETIAWAN ADI PUTRA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *gekbulan20@gmail.com
pariningnyoman6@gmail.com

Abstract

Participation of Coffee Farmers in Developing Agrotourism in Kiadan Village, Petang District, Badung Regency

Subak Abian Sari Boga develops agro-tourism because most of the villagers are coffee farmers. The journey of Kiadan Agrotourism has been quite long and there have been many problems in its development. So it is necessary to analyze the level of participation of coffee farmers in developing Kiadan Agrotourism. The purpose of this research is to analyze the level of participation of coffee farmers in developing Kiadan Agrotourism in Subak Abian Sari Boga, Petang District, Badung Regency. This research was conducted at Kiadan Agrotourism, selected by purposive sampling or deliberately, carried out since April 2021. The sample in this study was determined by the random sampling method, where the total sample was 40 coffee farmers. The data analysis method used in this study uses a descriptive qualitative method. Based on the results of the research and discussion that has been presented, it can be concluded that the level of participation of coffee farmers in developing Kiadan Agrotourism is in the very high category because the conditions of coffee farmers are very supportive for participation. The participation of coffee farmers is at the level of Citizen Power.

Keywords: farmer participation, level of participation, form of participation, degree of participation

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Mengembangkan agrowisata harus didorong oleh kegiatan jangka panjang secara alamiah (Sarjana, 2011).

Subak Abian Sari Boga yang terletak di Desa Adat Kiadan merupakan salah satu subak yang mengembangkan agrowisata karena masyarakat subak tersebut sebagian besar merupakan petani kopi dan semua lahan yang dimiliki oleh masyarakat ditanami tanaman kopi, sehingga lahan tersebut dimanfaatkan menjadi Agrowisata. Sebagian besar petani di Desa Kiadan menggantungkan hidupnya dari hasil produksi tersebut. Potensi yang dimiliki Agrowisata Kiadan adalah trekking, wisata religi ada pancoran 11 (sebelas) yang dikeramatkan yang diempon empat Banjar: Banjar Kiadan, Banjar Menegening, Banjar Bukian, dan Banjar Sandakan (Desa Sulangai), air terjun (BPS, 2013)

Agrowisata Kiadan berdiri sejak tahun 1999 hingga saat ini. Perjalanan Agrowisata di Kiadan yang sudah cukup lama, tentunya mengalami banyak problematika yang dihadapi dalam pengembangannya. Pengurus Agrowisata Kiadan, I Made Suwita mengatakan dari awal perintisan masyarakat sangat antusias mengikutinya. Pendapat dari beberapa masyarakat menyebutkan bahwa mereka belum melihat perubahan yang begitu berarti sejak berjalannya program agrowisata. Hal ini diperparah dengan tidak pernah terjadi pergantian pengurus dari awal berdirinya agrowisata. Mengingat lamanya Agrowisata Kiadan ini berdiri, maka dari itu harus diukur tingkat partisipasi petani kopi yang ada di Subak Abian Sari Boga. Untuk mensukseskan suatu program maka partisipasi seluruh masyarakat mutlak diperlukan. Maka perlu dianalisis tingkat partisipasi petani kopi dalam pengembangan Agrowisata Kiadan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat partisipasi petani kopi dalam pengembangan Agrowisata Kiadan di Subak Abian Sari Boga Kecamatan Petang Kabupaten Badung.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tingkat partisipasi petani kopi dalam pengembangan Agrowisata Kiadan di Subak Abian Sari Boga Kecamatan Petang Kabupaten Badung?

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Agrowisata Kiadan, Subak Abian Sari Boga Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Desember 2021. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*Purposive Sampling*) yang didasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

2.2 Data dan Metode Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan

data sekunder. Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Data primer berupa hasil wawancara oleh peneliti kepada responden penelitian. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau nonpublikasi. Data sekunder yang diperoleh berupa jurnal, skripsi, tesis, buku online, serta situs dari internet. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak dan benda-benda yang mempunyai keterangan untuk dikumpulkan mengenai penelitian (Sugiyono, 2020). Pengumpulan dilakukan dengan mengambil foto atau gambar yang berhubungan mengenai penelitian yang telah terdapat di lokasi penelitian dengan mengkaji dokumen dengan penelitian ini.

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 68 populasi. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* atau dilakukan secara acak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang petani kopi.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Peneliti menggunakan rumus interval kelas dalam pengukuran parameter berdasarkan data yang didapatkan di lapangan. Adapun jumlah kelas yang digunakan pada setiap indikator adalah sebanyak lima kelas. Dalam penelitian ini parameter diukur menggunakan skor (1,2,3,4,5).

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menjabarkan secara jelas dan sistematis data yang didapat mengenai Partisipasi Petani Kopi dalam pengembangan Agrowisata di Subak Abian Sari Boga Kecamatan Petang Kabupaten Badung kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan data hasil temuan di lapangan dengan teori yang didapat dari studi pustaka (Bungin, 2010). Data yang didapatkan dan hasil penelitian baik itu data kualitatif maupun data kuantitatif akan disajikan berupa narasi, tabel, dan gambar yang disusun secara sistematis dan efisien. Variabel bentuk dan derajat partisipasi diukur dengan menggunakan teknik Skala Likert serta menggunakan rumus interval kelas (Sudibyo, 2010).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 3 orang. Dahlia (2012) menyatakan bahwa bagi laki-laki, masyarakat memandang ia harus menjalankan peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah utama (*breadwinner*), karena laki-laki dianggap mewakili sifat maskulinitas bertanggung jawab, menjadi tulang punggung, tegas, berwibawa. Sementara bagi perempuan, masyarakat memandang bahwa ia harus menjalankan peran domestik karena dianggap mewakili sifat femininitas yang selalu dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan mengurus anak, keluarga, dan rumah.

Mayoritas responden tergolong kelompok umur produktif yaitu 45 - 60 tahun sebanyak 62,5% (25 orang). Ukkas (2017) menyatakan bahwa usia produktif seseorang adalah 15 – 60 tahun, artinya jika umur seseorang pada usia produktif bekerja maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat SMA sebanyak 35% (14 orang). Hasyim (2006) menyatakan bahwa pendidikan formal responden akan berpengaruh terhadap pola pikirnya dalam menghadapi suatu hal.

3.2 Tingkat Partisipasi Petani Kopi

Berdasarkan hasil rekapitulasi 40 responden, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi petani kopi dalam membangun Agrowisata di Desa Kiadan Kecamatan Petang Kabupaten Badung tergolong sangat tinggi.

3.2.1 Bentuk partisipasi

3.2.1.1 Finansial

Tabel 1.
Indikator Finansial

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,6 – 10	Sangat tinggi	30	75
2	> 9,2 - 9,6	Tinggi	0	0
3	> 8,8 - 9,2	Sedang	5	12,5
4	> 8,4 - 8,8	Rendah	0	0
5	8 - 8,4	Sangat rendah	5	12,5
Total			40	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipasi finansial petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 75% (30 orang). Petani kopi mampu mengelola keuangan/sumbangan dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan Agrowisata Kiadan dikelola langsung oleh petani kopi dan pihak pendamping akan tetapi pihak pendamping tidak ikut serta dalam memberikan sumbangan dana.

3.2.1.2 Sarana/prasarana

Tabel 2.
Indikator Sarana/Prasarana

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,4 - 10	Sangat tinggi	25	62,5
2	> 8,8 – 9,4	Tinggi	12	30
3	> 8,2 – 8,8	Sedang	0	0
4	> 7,6 – 8,2	Rendah	0	0
5	7 – 7,6	Sangat rendah	3	7,5
Total			40	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa partisipasi dalam hal sarana/prasarana petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 62,5% (25 orang). Artinya petani mampu mengelola sarana/prasarana untuk menunjang pengembangan agrowisata. Agrowisata Kiadan memiliki sarana/prasarana yang cukup lengkap untuk menunjang pengembangan agrowisata. Sarana/prasarana yang utama yaitu lahan perkebunan, Sedangkan sarana penunjang lainnya yaitu alat dan mesin. Alat/mesin ini sangat diperlukan untuk penanganan pascapanen kopi karena dalam Agrowisata Kiadan sendiri langsung mengolah serta memasarkan kopinya.

3.2.1.3 Tenaga/keahlian

Tabel 3.
Indikator Tenaga/Keahlian

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 18 – 19	Sangat tinggi	27	67,5
2	> 17 – 18	Tinggi	10	25
3	> 16 – 17	Sedang	0	0
4	> 15 – 16	Rendah	0	0
5	14 – 15	Sangat rendah	3	7,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa partisipasi dalam hal menyumbangkan tenaga/keahlian petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 67,5% (27 orang). Partisipasi tenaga/keahlian yang dimaksud adalah kesediaan petani menyumbangkan tenaga dalam pembuatan *jogging track*, partisipasi petani dalam kegiatan gotong royong, serta partisipasi petani menyumbangkan keahlian seni.

3.2.1.4 Moril

Tabel 4.
Indikator Moril

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 8,6 – 9	Sangat tinggi	32	80
2	> 8,2 - 8,6	Tinggi	0	0
3	> 7,8 - 8,2	Sedang	8	20
4	> 7,4 - 7,8	Rendah	0	0
5	7 - 7,4	Sangat rendah	0	0
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa partisipasi dalam hal moril petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 80% (32 orang). Hal tersebut berarti petani bersedia ikutserta dalam pengembangan agrowisata. Tingkat kesediaan petani untuk mengembangkan agrowisata di lahan perkebunan mereka sangat diterima oleh para petani kopi karena dapat meningkatkan pendapatan mengingat pekerjaan utama mereka adalah hanya seorang petani kopi.

3.2.2 Derajat partisipasi

3.2.2.1 Kontrol masyarakat

Tabel 5.
Indikator Kontrol Masyarakat

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,2 – 10	Sangat tinggi	28	70
2	> 8,4 - 9,2	Tinggi	8	20
3	> 7,6 - 8,4	Sedang	0	0
4	> 6,8 - 7,6	Rendah	0	0
5	6 - 6,8	Sangat rendah	4	10
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa partisipasi dalam hal kontrol masyarakat dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 70% (28 orang). Hal ini berarti petani mampu mengatur pengembangan agrowisata. Kontrol masyarakat dicirikan oleh petani yang sudah mampu mengendalikan proses pembentukan, pelaksanaan, dan konsumsi dari kebijakan bahkan sangat mungkin petani kopi telah memiliki kewenangan penuh untuk mengelola suatu objek kebijakan tertentu.

3.2.2.2 *Pelimpahan kekuasaan*

Tabel 6.
Indikator Pelimpahan Kekuasaan

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 4,8 – 5	Sangat tinggi	28	70
2	> 4,6 - 4,8	Tinggi	0	0
3	> 4,4 - 4,6	Sedang	0	0
4	> 4,2 - 4,4	Rendah	0	0
5	4 - 4,4	Sangat rendah	12	30
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa partisipasi dalam hal pelimpahan kekuasaan dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 70% (28 orang). Hal ini berarti petani telah mampu mengarahkan kebijakan karena ruang pengambilan keputusan telah dikuasai. Petani kopi memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan masa depan agrowisata. Pelibatan petani dinilai memberi dampak positif yang memberikan beberapa manfaat.

3.2.2.3 *Kemitraan*

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa partisipasi kemitraan petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 62,5% (25 orang). Hal ini menandakan petani kopi mampu bernegosiasi dengan pihak pendamping dalam posisi sejajar. Petani dan pihak pendamping bersama-sama melakukan pendekatan kolektif agar mampu mengakselerasi perkembangan yang berkelanjutan karena pihak pendamping yakin bahwa kemitraan yang dijalani dapat membawa ketangguhan secara jangka panjang bagi para petani kopi Agrowisata Kiadan.

Tabel 7.
Indikator Kemitraan

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,2 – 10	Sangat tinggi	25	62,5
2	> 8,4 - 9,2	Tinggi	11	27,5
3	> 7,6 - 8,4	Sedang	0	0
4	> 6,8 - 7,6	Rendah	0	0
5	6 - 6,8	Sangat rendah	4	10
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

3.2.2.4 Penentruman

Tabel 8.
Indikator Penentruman dalam Partisipasi Petani

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,4 – 10	Sangat tinggi	25	62,5
2	> 8,8 - 9,4	Tinggi	12	30
3	> 8,2 - 8,8	Sedang	0	0
4	> 7,6 - 8,2	Rendah	0	0
5	7 - 7,6	Sangat rendah	3	7,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa partisipasi penentruman petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 62,5% (25 orang). Penentruman dikatakan sangat tinggi karena hampir semua petani kopi berkomunikasi dengan baik terhadap pihak pendamping serta pemerintah desa. Petani kopi memiliki hak untuk memberikan masukan-masukan kepada pihak pendamping dalam mengambil keputusan. Petani kopi juga berperan serta dalam pengambilan keputusan. Hal ini ditunjukkan dengan aktifnya petani kopi yang ikut serta dalam setiap musyawarah dan membagi tanggung jawab untuk mengembangkan agrowisata.

3.2.2.5 Konsultasi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa konsultasi petani kopi dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 50% (25 orang). Agrowisata Kiadan berkembang karena adanya aspirasi-aspirasi yang dikumpulkan lalu diajukan oleh petani kopi. Setiap bulan rutin diadakan rapat untuk mengumpulkan aspirasi-aspirasi petani kopi untuk pengembangan agrowisata kedepannya agar berkelanjutan. Aspirasi-aspirasi yang telah terkumpul nantinya akan diajukan dan dimusyawarahkan kepada pihak pendamping.

Tabel 9.
Indikator Konsultasi

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 9,4 – 10	Sangat tinggi	20	50
2	> 8,8 - 9,4	Tinggi	18	45
3	> 8,2 - 8,8	Sedang	0	0
4	> 7,6 - 8,2	Rendah	0	0
5	7 - 7,6	Sangat rendah	2	5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

3.2.2.6 Informasi

Tabel 10.
Indikator Informasi

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 4,6 – 5	Sangat tinggi	34	85
2	> 4,2 - 4,6	Tinggi	0	0
3	> 3,8 - 4,2	Sedang	5	12,5
4	> 3,4 - 3,8	Rendah	0	0
5	3 - 3,4	Sangat rendah	1	2,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh petani kopi sangat tinggi dengan pencapaian skor 85% (34 orang). Hal ini berarti petani kopi sangat mudah mengakses informasi. Penyebarluasan informasi di Desa Kiadan sendiri dilakukan agar orang-orang mengetahui tentang Agrowisata Kiadan. Penyebaran informasi dilakukan dari mulut ke mulut, melalui media sosial, pemasangan baliho di tiap wilayah Kecamatan Petang.

3.2.2.7 Terapi

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa kelengkapan informasi yang diperoleh petani kopi dari pihak pendamping dikatakan sangat tinggi dengan pencapaian skor 70% (28) orang. Hal ini dapat dilihat dari seringnya petani berkomunikasi dengan pihak pendamping. Komunikasi sering dilakukan agar jika terjadi suatu masalah dapat langsung dimusyawarahkan dengan pihak-pihak yang terlibat.

Tabel 11.
Indikator Terapi

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 4,6 – 5	Sangat tinggi	28	70
2	> 4,2 - 4,6	Tinggi	0	0
3	> 3,8 - 4,2	Sedang	10	25
4	> 3,4 - 3,8	Rendah	0	0
5	3 - 3,4	Sangat rendah	2	5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

3.2.2.8 Manipulasi

Tabel 12.
Indikator Manipulasi dalam Partisipasi Petani

No	Skor	Kategori	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	> 4,6 – 5	Sangat tinggi	32	80
2	> 4,2 - 4,6	Tinggi	0	0
3	> 3,8 - 4,2	Sedang	7	17,5
4	> 3,4 - 3,8	Rendah	0	0
5	3 - 3,4	Sangat rendah	1	2,5
Total			40	100

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa indikator manipulasi tergolong sangat tinggi dengan pencapaian skor 80% atau sejumlah 32 orang. Hal ini berarti tingkat kesediaan petani dalam menyetujui adanya pengembangan agrowisata diterima oleh para petani. Dengan adanya agrowisata dapat membantu menambah penghasilan para petani kopi di Desa Kiadan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka di tarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi petani kopi dalam membangun Agrowisata Kiadan dalam kategori sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari variabel bentuk partisipasi dan derajat partisipasi. Pada bentuk partisipasi kategori tergolong sangat tinggi dan pada derajat partisipasi juga kategori tergolong sangat tinggi karena kondisi petani kopi yang sangat mendukung untuk berpartisipasi. Adapun partisipasi petani kopi tersebut berada pada derajat kekuatan masyarakat (*citizen power*).

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut untuk masyarakat petani di Subak Abian Sari Boga, Kecamatan Petang Kabupaten Badung agar tetap berpartisipasi untuk pengembangan Agrowisata Kiadan, mengingat besarnya potensi perkebunan kopi yang sangat bagus untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti mengenai tingkat partisipasi di Agrowisata Kiadan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini sehingga termuat e-jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- BPS Bali. 2013. *Statistik Daerah Provinsi Bali Tahun 2013*.
- Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hasyim. 2006. Analisis Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribi Kecamatan Paguran, Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal Komunikasi Penelitian*. Lembaga Penelitian USU. Medan.
- Putra GSP 2013. Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Berjo, Nargoyoso, Karanganyar. *Skripsi Jurusan Pendidikan SosAnt UNS Surakarta*.
- Sarkawi, Dahlia. 2012. Pengaruh Jenis Kelamin dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Facto di Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). *Jurnal Cakrawala*. 12 (2): 123-131.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Busines*. Edisi IV. Salemba Empat: Jakarta.
- Sudiby, P. 2010. Distribusi Frekuensi. http://pramonosudiby.files.wordpress.com/2010/11/distribusi_frekuensi3.pdf. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukma Arida, Nyoman. 2009. *Meretas Jalan Ekowisata Bali: Proses Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*.